

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan organisasi modern yang mempunyai kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Tujuan perusahaan yang bergerak dibidang jasa, dagang, maupun manufaktur disamping mencari laba, perusahaan juga ingin mencapai tujuan yang mencakup kelangsungan hidup bisnis yang dijalankan (*going concern*). Perusahaan memperoleh keuntungan dengan cara menjual barang dan jasa di mana kegiatan tersebut merupakan sumber utama pendapatan bagi suatu perusahaan. Barang dagangan yang diperjualbelikan tersebut dinamakan persediaan. Menurut Kieso (2015), persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki perusahaan yang dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual.

Persediaan merupakan aset lancar yang mempunyai risiko yang cukup tinggi dalam kegiatan perusahaan jika tidak dilakukan penilaian dengan benar. Setiap penerimaan dan pengeluaran persediaan barang dagang harus dinilai berdasarkan mana yang lebih rendah antara nilai realisasi neto atau biaya persediaan yang diterima maupun yang dibayarkan termasuk biaya-biaya yang menyertai barang tersebut (IAI 2018). Persediaan juga merupakan salah satu aset lancar yang sangat berpengaruh pada laporan keuangan karena nilainya yang cukup material baik untuk perusahaan jasa, dagang, maupun manufaktur. Oleh karena itu diperlukan standar akuntansi keuangan yang mengatur bagaimana seharusnya persediaan diakui dan diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan.

Indonesia memiliki standar akuntansi yang dikenal dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). PSAK adalah suatu kerangka prosedur petunjuk untuk membuat laporan keuangan akuntansi yang berisi peraturan yang berkaitan dengan pencatatan, penyusunan, perlakuan, serta penyajian laporan keuangan. PSAK menetapkan dasar-dasar penyajian laporan keuangan yang memiliki tujuan umum (*general purpose financial statement*) untuk bisa dibandingkan dengan laporan keuangan sebelumnya maupun laporan keuangan lain. Kebijakan perlakuan akuntansi atas persediaan harus berpedoman pada PSAK yang berlaku umum yaitu PSAK Nomor 14 tahun 1994 dengan revisi terbaru tahun 2008 dan telah disesuaikan dengan penyempurnaan IAS 2 tentang *Inventories* sampai dengan tanggal 1 Januari 2014.

PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Tangerang merupakan salah satu perusahaan dagang yang melakukan pembelian barang dagang dari pemasok dan kemudian menjualnya kembali kepada konsumen tanpa mengubah bentuk produk tersebut. Dalam aktivitas usahanya, PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Tangerang menyediakan berbagai jenis barang atau obat farmasi, kosmetik, alat kesehatan, serta produk konsumsi yang akan didistribusikan kepada *customer*. Sebagai salah satu distributor farmasi terbesar di Indonesia, aset lancar yang nilainya cukup tinggi di dalam laporan keuangan PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Tangerang salah satunya adalah persediaan. Persediaan tersebut merupakan bagian terpenting dalam sistem pendistribusian dari pihak perusahaan kepada *customer* untuk menjalankan kegiatan bisnis utamanya yaitu penjualan barang dagang di sektor farmasi. Perputaran persediaan atas keluar masuknya

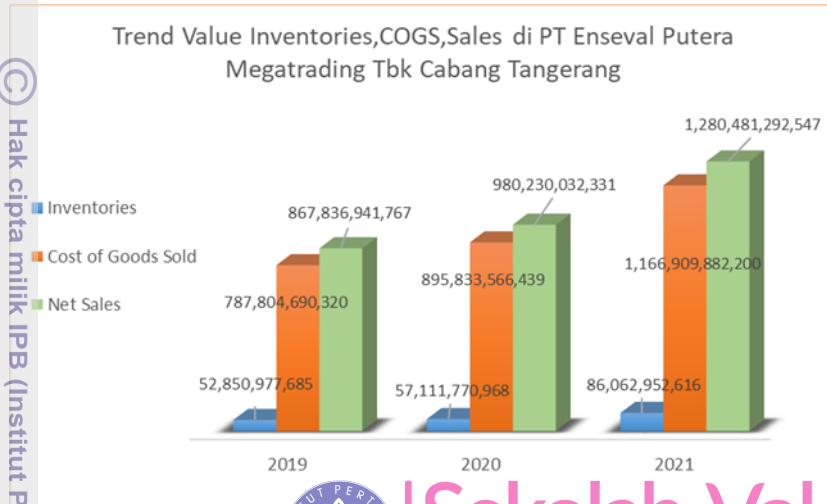
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI.

barang di PT Enseval Putera Megatrading Tbk sangat sering dikarenakan dalam perusahaan dagang disetiap harinya terjadi transaksi penjualan dan pembelian secara terus-menerus. Selain berpengaruh pada laporan posisi keuangan di bagian aset lancar, nilai persediaan juga berpengaruh pada harga pokok penjualan di laporan laba rugi di mana akan berdampak pada keuntungan atau kerugian yang akan dihasilkan.



Gambar 1 Grafik nilai inventories, COGS, dan sales di PT EPM Tbk Cabang Tangerang

Sumber: Laporan Keuangan PT EPM Tbk Cab. Tangerang. Diolah Kembali.

Dalam penyajian grafik tersebut dapat dilihat bahwa nilai persediaan PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Tangerang secara aktual di tahun 2019 ke tahun 2020 meningkat 8% dan persediaan tahun 2020 ke tahun 2021 meningkat sekitar 50%. Data tersebut memberikan keyakinan bahwa persediaan merupakan nilai yang cukup material sebagai salah satu komponen aset lancar di laporan keuangan perusahaan. Selain itu, pengaruh metode penilaian persediaan yang digunakan juga berdampak pada besarnya pembebanan harga pokok penjualan dalam suatu periode akuntansi. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan, pengukuran, dan penilaian atas persediaan yang tepat. Penilaian tersebut harus berdasarkan PSAK yang berlaku yaitu PSAK Nomor 14 tentang persediaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang perlakuan akuntansi atas persediaan barang dagang serta beberapa hal lain yang berhubungan dengan persediaan dalam penerapannya di perusahaan secara langsung. Oleh karena itu, judul laporan tugas akhir penulis adalah **“Tinjauan Perlakuan Akuntansi atas Persediaan Barang Dagang pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Tangerang”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam laporan tugas akhir ini adalah:

1. Apa saja jenis-jenis persediaan yang ada pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Tangerang?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPIB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPIB.

2. Bagaimana kebijakan akuntansi atas persediaan barang dagang di PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Tangerang?
3. Bagaimana pengakuan, pengukuran, pencatatan, penilaian, dan penyajian atas persediaan barang dagang di PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Tangerang?
4. Bagaimana evaluasi perlakuan akuntansi atas persediaan barang dagang berdasarkan PSAK No. 14 pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Tangerang?

### 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari laporan tugas akhir ini adalah:

1. Menguraikan jenis-jenis persediaan yang terdapat di PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Tangerang.
2. Menguraikan kebijakan akuntansi persediaan barang dagang di PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Tangerang.
3. Menguraikan perlakuan akuntansi atas pengakuan, pengukuran, pencatatan, penilaian, dan penyajian persediaan barang dagang di PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Tangerang.
4. Membuktikan hasil evaluasi perlakuan akuntansi atas persediaan barang dagang terhadap PSAK No. 14 pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Tangerang.

### 1.4 Manfaat

Laporan akhir yang berjudul “Tinjauan Perlakuan Akuntansi atas Persediaan Barang Dagang pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Tangerang” diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi penulis  
Menambah pengetahuan serta wawasan terhadap penerapan ilmu akuntansi keuangan khususnya untuk persediaan, mengetahui apakah perlakuan akuntansi atas persediaan sudah sesuai dengan PSAK No. 14 serta dapat membandingkan teori dan praktik terhadap perlakuan persediaan yang tersedia untuk dijual di PT Enseval Putera Megatrading Tbk Cabang Tangerang.
2. Bagi pembaca  
Menambah informasi dan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan khususnya bagi mahasiswa jurusan Akuntansi terhadap penerapan PSAK No. 14 tentang Persediaan dengan praktik secara langsung di perusahaan.
3. Bagi perusahaan  
Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan berupa masukan serta koreksi bagi perusahaan untuk mengevaluasi perlakuan akuntansi yang berpedoman pada PSAK khususnya persediaan barang dagang guna meningkatkan keandalan laporan keuangan terhadap nilai persediaan dan harga pokok penjualan.